



**PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN *E-MONEY* BERBASIS SERVER
UNTUK Mendukung GERAKAN *CASHLESS SOCIETY*
PADA GENERASI MILENIAL**

Ni Made Ayu Dwijayanti¹ Wayan Eny Mariani² Ni Made Mega Abdi Utami³

Article history:

Abstract

Keywords:

*Financial Technology;
Interest in Using E-wallet;
TAM; Cashless Society*

This study aims to find out how to use a Server Based E-Money Payment System to Support the Cashless Society Movement in the millennial generation in the DIV Managerial Accounting Program at the Bali State Polytechnic. Associative quantitative methods are used to describe this phenomenon, through survey data collection in the form of questionnaires distributed by Google. forms. The sampling technique used was purposive sampling. Sample obtained as many as 110 respondents. The indicators used to see the perception of the millennial generation on the use of e-wallet are the perception of convenience, the perception of benefits and the perception of risk. The existing data is then processed and interpreted more deeply so that conclusions can be drawn. The results show that the perception of the ease of using server-based electronic money has no effect on supporting a cashless society, but the perception of benefits is proven to have an effect on supporting a cashless society, while the perceived risk of using server-based electronic money has no effect on supporting the cashless society movement.

Kata Kunci:

Teknologi keuangan;
E wallet;
TAM;
Gerakan Non Tunai;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Sistem Pembayaran *E-Money* Berbasis Server Untuk Mendukung Gerakan *Cashless Society* Pada generasi milenial di Program DIV Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Bali. Metode kuantitatif asosiatif digunakan untuk menguraikan fenomena tersebut, melalui pengambilan data survey berupa kuesioner yang disebar dengan *google form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sample diperoleh sebanyak 110 responden. Indikator yang digunakan untuk melihat persepsi Generasi milenial pada penggunaan *e-wallet* yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Data yang telah ada kemudian di olah dan diinterpretasikan dengan lebih dalam sehingga bisa diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik berbasis server tidak berpengaruh untuk mendukung *cashless society*, namun persepsi manfaat terbukti berpengaruh untuk mendukung *cashless society*, sedangkan Persepsi risiko penggunaan uang elektronik berbasis server terbukti tidak berpengaruh untuk mendukung gerakan *cashless society*,

Koresponding:

*Politeknik Negeri Bali, Bali,
Indonesia*

Email:

ayu.dwijayanti@pnb.ac.id

Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia³

Email: enymariani@pnb.ac.id

Email: Megautami1704@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat kehidupan di zaman modern menjadi lebih mudah dan praktis. Hal ini menyebabkan *FinTech* semakin berkembang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Era digital hadir menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan praktis. Hal ini terbukti dengan adanya peralihan metode konvensional menjadi metode digital yang berbasis online, *E-money* merupakan salah satu produk *fintech* yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat pembayaran masa kini. Sejak berlakunya uang elektronik di Indonesia, kini setidaknya sudah ada 37 uang elektronik dari dua jenis uang elektronik berbasis chip dan server yang beredar di Indonesia.

Uang elektronik berbasis server kerap dikenal sebagai *e-wallet* atau *software based product*. Hasil penelitian Falah (2020) menatakan *e-wallet* merupakan perangkat lunak yang pengoperasiannya dengan memanfaatkan jaringan internet dimana di dalamnya terdapat nominal uang untuk memudahkan konsumen ketika melakukan transaksi non-tunai. *E-wallet* memungkinkan konsumen untuk menyimpan uang fisik mereka dalam bentuk digital *E-wallet* yang biasa digunakan saat melakukan pembayaran pada sistem *e-commerce* yaitu OVO, DANA, Shopee-Pay, dan GoPay (Pratama & Suputra, 2019).

Kemajuan teknologi mendatangkan pro serta kontra diantara penggunanya. Keberhasilan pemakaian *e-money* di Indonesia dapat ditelaah dengan teori TAM (*Technology Accepted Model*) yang dikemukakan oleh Davis (1989) dalam S.Singh & Ghatak, (2021). Dasar yang mempengaruhi perilaku pengguna dan tingkat penerimaan sistem teknologi adalah persepsi kemudahan dan manfaat. Minat menggunakan teknologi akan muncul jika sistem teknologi dirasa mudah dan memberikan manfaat mudah bagi penggunanya. Kademaunga dan Phiri (2019) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan yaitu tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Ramadhan et al. (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kusumawati (2017) bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*.

Individu akan cenderung untuk menggunakan teknologi merujuk pada manfaat yang dirasakan. Menurut Gefen *et al.* (2003) dalam Priyono (2017) mengungkapkan bahwa persepsi kemanfaatan menunjukkan penilaian subjektif dari manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi untuk mempermudah mendapatkan jasa yang diinginkannya. Menurut Featherman & Pavlou (2002), risiko adalah kondisi ketidakpastian, sehingga jika suatu produk berisiko kecenderungannya seseorang tidak berminat untuk menggunakannya. Indikator untuk mengukur risiko yaitu adanya risiko tertentu, mengalami kerugian dan pemikiran bahwa berisiko. Adanya ketidakpastian lingkungan yang berasal dari jaringan teknologi informasi merupakan risiko yang berada di luar kendali pengguna termasuk operator teknologi informasi turut kesulitan untuk mengendalikannya (Priyono, 2017).

Hasil penelitian Nizam *et al.*, (2018) menyatakan hal utama yang menyebabkan pertumbuhan *e-wallet* adalah *cashless effort* transaksi diikuti dengan keamanan dan penghematan biaya.. Katon *et al.* (2020) menyebut bahwa *cashless society* adalah individu yang melakukan transaksi nontunai, dengan kata lain konsumen melakukan transaksi tidak memakai uang tunai, namun berpindah secara digital Bank Indonesia (BI) telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 yang bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang efisien dan aman, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien.

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: H1: Persepsi kemudahan penggunaan Sistem Pembayaran *E-Money* Berbasis Server berpengaruh untuk mendukung Gerakan *Cashless Society* Pada Generasi Milenial, H2: Persepsi kemanfaatan penggunaan Sistem

Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Berbasis Server Untuk Mendukung Gerakan Cashless Society Pada Generasi Milenial,

Ni Made Ayu Dwijayanti, Wayan Eny Mariani, dan Ni Made Mega Abdi Utami

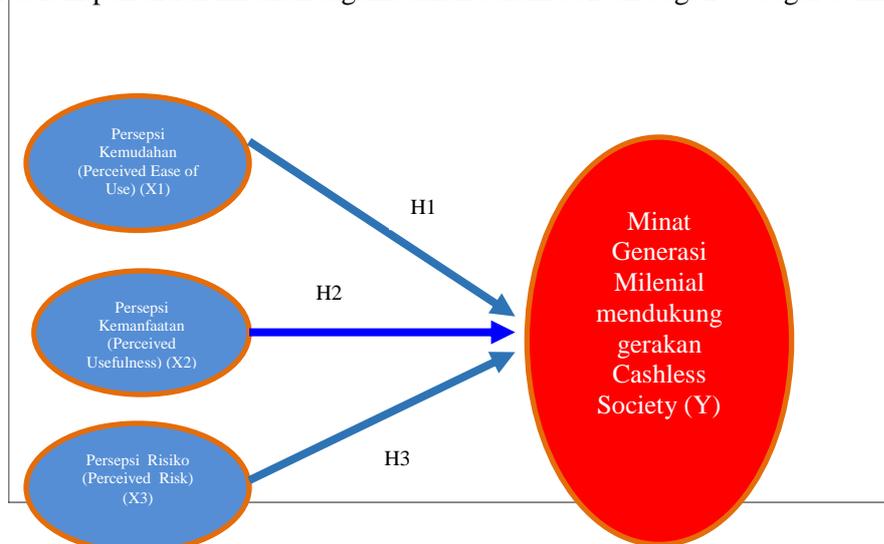
Pembayaran *E-Money* Berbasis Server berpengaruh untuk Mendukung Gerakan Cashless Society Pada Generasi Milenial, H3 : Persepsi risiko penggunaan Sistem Pembayaran *E-Money* Berbasis Server berpengaruh untuk mendukung Gerakan *Cashless Society* Pada Generasi Milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan penggunaan, dan persepsi risiko secara parsial untuk mendukung gerakan *cassless society*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Untuk menghitung sampel digunakan dengan rumus Stephen Isaac & Willian B. Michael, sehingga diperoleh 110 responden yang berasal dari program DIV Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Bali yang sudah terbiasa menggunakan produk *e-money* sebagai metode pembayaran sehari-hari. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian utama yaitu profil responden, dan penerapan model penerimaan teknologi. Item dan pengukuran yang digunakan dalam kuesioner terutama diadopsi dari penelitian mengenai TAM pada *e-wallet* terdahulu, dengan perubahan kata-kata pertanyaan dibuat untuk cocok dengan konteks penelitian. menggunakan alat ukur skala Likert. Pilihan jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada respondendapat diklasifikasikanmenjadi 4 (empat) jenis yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), , Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

Indikator yang digunakan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan dari Davis (1989) dalam Rodiah (2020) yaitu mudah dipelajari, mudah dikontrol, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, mudah menjadi terampil, dan mudah digunakan. Indikator persepsi kemanfaatan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator yang diungkapkan oleh Davis (1989) dalam Rodiah (2020) yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat. Indikator persepsi risiko yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator yang diungkapkan oleh Pavlou (2003) dalam Rodiah (2020) yaitu berupa adanya risiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berisiko.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berpikir Penelitian

Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Berbasis Server Untuk Mendukung Gerakan Cashless Society Pada Generasi Milenial,

Ni Made Ayu Dwijayanti, Wayan Eny Mariani, dan Ni Made Mega Abdi Utami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 telah ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan diperoleh r tabel sebesar 0,1874. Nilai *corelated item* setiap pernyataan lebih besar dari r tabel sehingga indikator dari setiap variabel dinyatakan layak sebagai indikator dalam penelitian.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pertanyaan	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
Persepsi kemudahan	X1.1	0,740	0,000	0,1874	Valid
	X1.2	0,762	0,000	0,1874	Valid
	X1.3	0,842	0,000	0,1874	Valid
	X1.4	0,797	0,000	0,1874	Valid
	X1.5	0,856	0,000	0,1874	Valid
	X1.6	0,756	0,000	0,1874	Valid
Persepsi Kemanfaatan	X2.1	0,836	0,000	0,1874	Valid
	X2.2	0,839	0,000	0,1874	Valid
	X2.3	0,711	0,000	0,1874	Valid
	X2.4	0,848	0,000	0,1874	Valid
	X2.5	0,669	0,000	0,1874	Valid
	X2.6	0,751	0,000	0,1874	Valid
Persepsi Risiko	X3.1	0,726	0,000	0,1874	Valid
	X3.2	0,767	0,000	0,1874	Valid
	X3.3	0,770	0,000	0,1874	Valid
	X3.4	0,757	0,000	0,1874	Valid
	X3.5	0,529	0,000	0,1874	Valid
	X3.6	0,704	0,000	0,1874	Valid
Minat mendukung gerakan <i>cashless society</i>	Y.1	0,619	0,000	0,1874	Valid
	Y.2	0,786	0,000	0,1874	Valid
	Y.3	0,778	0,000	0,1874	Valid
	Y.4	0,842	0,000	0,1874	Valid
	Y.5	0,700	0,000	0,1874	Valid
	Y.6	0,757	0,000	0,1874	Valid

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,6$, sehingga indikator dari setiap variabel dinyatakan layak sebagai indikator dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	r kritis	Keterangan
Persepsi kemudahan	0,879	0,6	Reliable
Persepsi Kemanfaatan	0,846	0,6	Reliable
Persepsi risiko	0,797	0,6	Reliable
Minat mendukung gerakan <i>cashless society</i>	0,842	0,6	Reliable

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	110	6	24	20.71	3.283
Persepsi Kemanfaatan	110	6	24	19.89	3.425
Persepsi Risiko	110	7	24	16.89	3.491
Cashless Society	110	7	24	19.36	3.208
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Nilai Asymp.Sig dari hasil uji normalitas KolmogorovSmirnov (K-S) dari 110 responden memiliki nilai residual $0,200 > 0,05$ maka berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas data

Dasar Pengujian	Hasil	Signifikansi	Keterangan
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . maka berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi kemudahan	0,512	1,954	Tidak terdapat multikolinearitas
Persepsi kemanfaatan	0,516	1,939	Tidak terdapat multikolinearitas
Persepsi risiko	0,977	1,024	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko sebesar $> 0,0$, maka berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan analisis model regresi berganda.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi kemudahan	0,859	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi kemanfaatan	0,494	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi risiko	0,133	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Cara untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah menggunakan Uji koefisien determinasi. Berikut merupakan hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²).

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.613	.601	2.629

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Cashless Society

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2) dan persepsi risiko (X3) terhadap variabel minat mendukung gerakan *cash less* (Y) adalah sebesar 60,1%. Sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8
Uji Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.746	1.934		3.488	.001
	Persepsi Kemudahan	.076	.107	.078	.711	.478
	Persepsi Kemanfaatan	.489	.102	.522	4.808	.000
	Persepsi Risiko	.078	.073	.085	1.079	.283

a. Dependent Variable: *Cashless Society*

Sumber: Output SPSS 22 pengolahan data, 2022

Diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu

$$Y=6,746+0,76X1+0,489X2+0,078X3.....(1)$$

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Persepsi kemudahan penggunaan dengan nilai t hitung 0,711 dan signifikansi 0,478. 2) Persepsi manfaat dengan nilai t hitung 4,808 dan signifikansi 0,000 3) Persepsi risiko dengan nilai t hitung 1,079 dan signifikansi 0,283. Dengan demikian persepsi kemudahan tidak berpengaruh (H1 ditolak), persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan (H2 diterima). Persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan pada minat mendukung gerakan *cashless society* (H3 ditolak)

Persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan dalam mendukung gerakan *cashless* di kalangan generasi milenial. Hal ini terjadi karena umum sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa dan memiliki literasi yang baik tentang penggunaan teknologi berbasis android. Generasi milenial menggunakan pembayaran secara *cashless* bukan disebabkan karena kemudahan, tetapi karena menganggap bahwa pembayaran non tunai adalah gaya hidup modern yang praktis dan mudah diterapkan.

Persepsi manfaat mempunyai pengaruh positif signifikan dalam mendukung gerakan *cash less* dikalangan generasi milenial. Artinya semakin meningkat persepsi manfaat maka semakin meningkat pula minat menggunakan *e-wallet*. Semakin meningkat manfaat yang diperoleh pengguna maka

Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Berbasis Server Untuk Mendukung Gerakan Cashless Society Pada Generasi Milenial,

Ni Made Ayu Dwijayanti, Wayan Eny Mariani, dan Ni Made Mega Abdi Utami

produktifitasnya semakin meningkat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengguna *e-wallet* tidak perlu lagi bingung mencari mesin ATM untuk mengambil uang tunai saat akan melakukan pembayaran, sehingga dapat menghindari adanya kesalahan penghitungan kembalian, dengan waktu yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan alat pembayaran seperti ATM, kartu debit, kartu kredit yang memerlukan PIN atau tanda tangan pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Priyono (2017) yang mengungkapkan bahwa persepsi kemanfaatan menunjukkan penilaian subjektif dari manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi untuk mempermudah mendapatkan jasa yang diinginkannya. Oleh sebab itu maka penerbit uang elektronik supaya terus berupaya untuk memunculkan manfaat-manfaat baru bagi pengguna uang elektronik, misalnya dengan menambah fitur-fitur layanan dalam smartphone

Persepsi risiko tidak pengaruh signifikan dalam mendukung gerakan *cashless* di kalangan generasi milenial. Hal ini berarti bahwa responden merasa tidak perlu khawatir akan terjadi penipuan atau pencurian data saat bertransaksi, sebab saat ini dompet digital sudah diawasi langsung oleh OJK dan BI serta memiliki fitur keamanan masing-masing. Bank Indonesia juga berupaya mencegah penipuan dengan membatasi jumlah saldo yang ada pada produk layanan uang elektronik. Disamping itu dalam setiap transaksi yang dilakukan akan tercatat secara jelas dan rinci di *history*, sehingga memudahkan pengguna untuk mengetahui detail transaksi keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adhinagari (2018) bahwa faktor persepsi risiko mempunyai pengaruh signifikan yang negatif pada penggunaan uang elektronik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menguji teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan menggunakan konteks minat menggunakan *E-wallet* untuk mendukung gerakan *cashless society* di kalangan generasi milenial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak terbukti, sedangkan persepsi kemanfaatan membuktikan bahwa penggunaan *E-wallet* dapat mendukung budaya *cashless* di kalangan generasi milenial. Implikasi penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak penyedia dompet elektronik untuk meningkatkan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko, dalam mendukung gerakan *cashless society*. Keterbatasan penelitian ini yaitu : penelitian ini hanya ditinjau dari 3 persepsi, maka sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambah variable persepsi lainnya dan memilih obyek penelitian yang lebih beragam

REFERENSI

- Adhinagari, A.H. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Persepsi Penggunaan *E Money*. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Bi.go.id. (2020). *Transaksi Uang Elektronik*. Diakses pada 25 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2020, Agustus). Statistik Sistem Pembayaran.
- Falah, M. Nuril.(2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Kembali Shopeepay di Kota Malang Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-18.
- Featherman, M.S. & Pavlou, P.A. (2002). Predicting E-service Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *Eighth Conference Americas on Information Systems*, 1034- 1046.
- Kademaunga, C. &. (2019). Factors Affecting Successful Implementation of Electronic Procurement in Government Institutions Based on the Technology Acceptance Model. *Open Journal Bussin*.

- Katon, F. &. ((2020).). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Cashless Society Phenomenons in the Covid19 Pandemy (Study of Symbolic Interactions in Millennial Generation). *Signal*, , 8(2), 134–145.
- Nizam, F. H. (2018). Measuring the Effectiveness of E-Wallet in Malaysia. 3rd IEEE/ACIS International Conference on Big Data, Cloud Computing, and Data . *Science Engineering*, 59–69.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88-106.
- Ramadhan, A. P. (Oktober 2016). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan e-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*,13(2).
- Rodiah, S. R. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. . *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, , 1(2), 66-80.
- Singh, S. &. (2021). Investigating EWallet Adoption in India: Extending the TAM Model. *International Journal of E-Business Research (IJEER)*, 17(3).
- Sugiyono. Prof, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi &. Jakarta. PT. Indeks Jakarta.
- Utami, S. &. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-money. *Jurnal Balance*, 14(2).
- Yogananda, A. S. (2017). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik. . *Diponegoro Journal of Management*, , 6(4), 116-122.